

Boks 1

KONDISI KETENAGALISTRIKAN DI KOTA PALU, KABUPATEN PARIGI MOUTONG, KABUPATEN POSO DAN KABUPATEN MOROWALI

PT.PLN (Persero) Cabang Palu bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan listrik di 4 kabupaten/kota yaitu Kota Palu, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Poso dan Kabupaten Morowali. Dalam waktu 3 bulan terakhir, pasokan energi listrik di wilayah kerja PT/PLN (Persero) Cabang Palu, khususnya Kota Palu, mengalami defisit sehingga pemadaman bergilir menjadi hal yang tidak terhindarkan. Pemadaman bergilir tentunya menimbulkan dampak yang cukup serius antara lain peningkatan biaya produksi pada berbagai jenis usaha, berkurangnya pendapatan usaha (termasuk UMKM), peningkatan konsumsi BBM subsidi dan non-subsidi dan terganggunya berbagai aktivitas masyarakat. Selain itu, pemadaman bergilir juga berpengaruh pada perlambatan pertumbuhan sektor listrik dan air bersih, juga sektor ekonomi lainnya.

Tabel. Neraca Daya Sistem Kelistrikan PT.PLN (Persero) Cabang Palu

Daerah	Daya Terpasang (KW)	Daya Mampu (KW)	Beban Puncak (KW)
Kota Palu			
PLTD Silae	43.700	22.400	
PLTU Mpanau Unit I	15.000	11.000	
PLTU Mpanau Unit II	15.000	10.000	
Total	73.700	43.400	40.215
Kota Parigi	8.672	5.300	5.435
Kota Poso dan Tentena	8.996	6.760	6.648
Kolonedale	3.580	1.820	1.949

Sumber : PT.PLN (Persero) Cabang Palu

Berdasarkan keterangan dari PT.PLN (Persero) Cabang Palu, gangguan pasokan energi listrik di Kota Palu dan sekitarnya tersebut disebabkan gangguan operasional pada PLTU Mpanau. Namun demikian, sejak awal Februari 2008, pemadaman bergilir sudah jarang terjadi seiring dengan kembali normalnya operasional PLTU Mpanau.

Dalam jangka menengah, PT.PLN (Persero) Cabang Palu dan *stakeholders* terkait lainnya merencanakan penyelesaian pembangunan 5 pembangkit listrik non-BBM sebagai berikut :

- PLTU Mpanau Unit III dengan kapasitas 30 MW tahun 2008/2009
- PLTGB Poso dengan kapasitas 2,4 MW tahun 2009
- PLTM Sawidago dengan kapasitas 0,9 MW tahun 2009
- PLTA Poso II dengan kapasitas 3 x 65 MW tahun 2010
- PLTU Mpanau Unit IV dengan kapasitas 30 MW tahun 2011

Pembangunan 5 pembangkit listrik non-BBM tersebut diharapkan mampu menjamin ketersediaan energi listrik di Sulawesi Tengah sekaligus mendorong pertumbuhan investasi.